



Menggali Nilai-Nilai Ketakwaan Dalam Kitab Aqidah Al-Awam (Studi kasus santri baru SMA di pondok pesantren An-Nur 2 Malang)

Abdullah Hilmi Az-Zuhdy¹, Muhammad Husni²

Universitas Al-Qolam Malang, Indonesia¹⁻²

Email Korespondensi: abdullahhilmiazzuhdy24@pasca.alqolam.ac.id

Article received: 01 Januari 2025, Review process: 08 Januari 2025,
Article Accepted: 27 Januari 2025, Article published: 12 Februari 2025

ABSTRACT

This study aims to explore the values of piety contained in Kitab Aqidah Al-Awam, a classic book often used in Islamic theological education in pesantren. The main objectives of this study are to: (1) identify the values of piety contained in Kitab Aqidah Al-Awam, (2) understand how the values of piety are understood and internalized by first-year high school students, and (3) analyze the factors that influence the internalization process of the values of piety. This research uses a qualitative approach, with data collection methods through in-depth interviews, participatory observation in the classroom and pesantren environment, and document analysis of Kitab Aqidah Al-Awam. The results showed that Kitab Aqidah Al-Awam contains various piety values, such as strong faith in Allah SWT, obedience in carrying out His commands, avoiding His prohibitions, being grateful for His blessings, and thinking positively in facing trials. The santri's understanding of these values is generally good, but the level of internalization and practice of these values in daily life varies. Factors such as learning motivation, social environment, and the role of teachers and parents have a significant influence on the internalization process of piety values.

Keywords: Piety Values, Kitab Aqidah Al-Awam

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menggali nilai-nilai ketakwaan yang terkandung dalam Kitab Aqidah Al-Awam, sebuah kitab klasik yang sering digunakan dalam pendidikan teologi Islam di pesantren. Tujuan utama penelitian ini adalah untuk: (1) mengidentifikasi nilai-nilai ketakwaan yang terkandung dalam Kitab Aqidah Al-Awam, (2) memahami bagaimana nilai-nilai ketakwaan tersebut dipahami dan diinternalisasi oleh santri kelas 1 SMA, dan (3) menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi proses internalisasi nilai-nilai ketakwaan tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan metode pengumpulan data melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif di kelas dan lingkungan pesantren, serta analisis dokumen terhadap Kitab Aqidah Al-Awam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kitab Aqidah Al-Awam mengandung nilai-nilai ketakwaan yang bervariasi, seperti keimanan yang kuat kepada Allah SWT, ketaatan dalam menjalankan perintah-Nya, menjauhi larangan-Nya, mensyukuri nikmat-Nya, dan berpikir positif dalam menghadapi cobaan. Pemahaman santri terhadap nilai-nilai ini umumnya baik, namun tingkat internalisasi dan pengamalan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari bervariasi. Faktor-faktor seperti motivasi belajar, lingkungan

pergaulan, dan peran guru serta orang tua memiliki pengaruh signifikan terhadap proses internalisasi nilai-nilai ketakwaan.

Kata Kunci: *Nilai-Nilai Ketakwaan, Kitab Aqidah Al-Awam*

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter merupakan fondasi penting dalam membangun generasi muda yang berkualitas. Di era globalisasi yang penuh tantangan, pendidikan karakter tidak hanya menekankan pada aspek kognitif, tetapi juga pada pengembangan nilai-nilai moral dan spiritual. Ketakwaan, sebagai salah satu dimensi penting dalam pendidikan karakter, menjadi landasan bagi pembentukan individu yang berakhlak mulia dan bertanggung jawab (Asbari, 2024). Dalam konteks pendidikan Islam, ketakwaan memiliki kedudukan yang sangat penting. Ketakwaan merupakan manifestasi dari keimanan yang mendalam kepada Allah SWT, yang tercermin dalam perilaku sehari-hari. Individu yang bertakwa senantiasa berusaha untuk menjalankan perintah Allah dan menjauhi larangannya, sehingga tercipta harmoni antara hubungan vertikal dengan Sang Pencipta dan hubungan horizontal dengan sesama manusia.

Pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam memiliki peran strategis dalam menanamkan nilai-nilai ketakwaan kepada santri (Herningrum, Alfian, & Putra, 2021). Melalui berbagai kegiatan pembelajaran dan pembiasaan, santri dididik untuk memiliki akhlak yang mulia, berdisiplin, dan bertanggung jawab. Kitab-kitab klasik yang diajarkan di pondok pesantren, seperti Kitab Aqidah Al-Awam, menjadi sumber rujukan penting dalam mempelajari teologi dan kaitannya dengan ketakwaan.

Kitab Aqidah Al-Awam merupakan salah satu kitab klasik yang populer di kalangan pesantren (Herningrum et al., 2021). Kitab ini berisi tentang dasar-dasar teologi Islam yang penting untuk dipahami oleh setiap muslim. Dalam kitab ini, dijelaskan tentang sifat-sifat Allah, rukun iman, rukun Islam, dan konsep-konsep teologi lainnya yang berkaitan dengan ketakwaan. Nilai-nilai ketakwaan yang terkandung dalam Kitab Aqidah Al-Awam sangat relevan untuk diinternalisasi oleh santri kelas 1 SMA baru di Pondok Pesantren Annur 2 Malang. Sebagai generasi muda yang sedang mencari jati diri, santri SMA membutuhkan bimbingan dan arahan yang kuat dalam memahami dan mengamalkan nilai-nilai ketakwaan. Pondok Pesantren Annur 2 Malang sebagai salah satu lembaga pendidikan Islam yang memiliki reputasi baik, berupaya untuk memberikan pendidikan yang berkualitas kepada siswanya. Melalui pengajaran Kitab Aqidah Al-Awam, diharapkan siswa dapat memahami dan menginternalisasi nilai-nilai ketakwaan yang terkandung di dalamnya. (Li, Dan, Izzah, & Batu, 2024).

Namun, tantangan dalam menanamkan nilai-nilai ketakwaan kepada siswa SMA tidaklah mudah. Perkembangan teknologi dan informasi yang pesat dapat mempengaruhi pola pikir dan perilaku siswa. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang kreatif dan inovatif dalam pembelajaran Kitab Aqidah Al-Awam, sehingga siswa tertarik dan termotivasi untuk mempelajari dan mengamalkan nilai-nilai ketakwaan. Penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih dalam nilai-

nilai ketakwaan yang terkandung dalam Kitab Aqidah Al-Awam, serta memahami bagaimana nilai-nilai tersebut dipahami dan diinternalisasi oleh santri kelas 1 SMA di Pondok Pesantren Annur 2 Malang. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan strategi yang efektif dalam menanamkan nilai-nilai ketakwaan kepada siswa, sehingga mereka dapat menjadi generasi muda yang berkarakter kuat dan berakhlak mulia.

METODE

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus untuk menggali nilai-nilai ketakwaan yang terkandung dalam Kitab Aqidah Al-Awam. Partisipan dalam penelitian ini adalah siswa kelas 1 SMA baru di Pondok Pesantren Annur 2 Malang. Pengumpulan data dilakukan melalui kombinasi teknik yang komprehensif. Analisis dokumen terhadap Kitab Aqidah Al-Awam dilakukan untuk mengidentifikasi nilai-nilai ketakwaan yang termuat di dalamnya. Wawancara mendalam dengan siswa bertujuan untuk memahami bagaimana mereka memaknai dan menginternalisasi nilai-nilai ketakwaan yang terkandung dalam kitab tersebut. Observasi terhadap aktivitas pembelajaran dan interaksi siswa di kelas memberikan data tentang pemahaman dan pengamalan nilai-nilai ketakwaan dalam konteks nyata. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Data dari analisis dokumen diolah untuk mengidentifikasi tema-tema sentral terkait nilai-nilai ketakwaan. Data dari wawancara dan observasi dianalisis secara mendalam untuk memahami bagaimana siswa memahami dan menginternalisasi nilai-nilai ketakwaan, termasuk faktor-faktor yang mempengaruhinya. Dengan triangulasi data dari berbagai sumber, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang komprehensif dan mendalam mengenai nilai-nilai ketakwaan dalam Kitab Aqidah Al-Awam serta bagaimana nilai-nilai tersebut dihayati oleh siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini yang berkaitan dengan menggali nilai-nilai ketakwaan dalam kitab aqidah al-awam (studi kasus santri baru sma di pondok pesantren annur 2 malang), dapat peneliti paparkan sebagai berikut:

1. Konsep Ketakwaan dalam Perspektif Islam

Ketakwaan merupakan salah satu konsep fundamental dalam ajaran Islam, yang memiliki dimensi spiritual, moral, dan sosial yang mendalam (Novtrianti, Nabila, Syaputra, & Riau, 2024). Secara etimologis, kata "takwa" berasal dari bahasa Arab "waqa" yang berarti menjaga, memelihara, atau melindungi diri. Dalam konteks keagamaan, takwa mengandung makna yang komprehensif, yaitu menjaga diri dari segala bentuk pelanggaran terhadap perintah Allah SWT dan menjauhi segala larangan-Nya.

Para ulama, sebagai pewaris ilmu para nabi, telah memberikan definisi yang beragam mengenai takwa. Namun, inti dari semua definisi tersebut mengerucut pada satu pemahaman yang sama, bahwa takwa adalah manifestasi dari keimanan yang mendalam kepada Allah SWT (Ananda, 2024). Keimanan ini tidak hanya

bersemayam di dalam hati, tetapi juga diwujudkan dalam tindakan nyata sehari-hari. Ketakwaan tercermin dalam ketaatan menjalankan perintah Allah SWT, menjauhi segala larangan-Nya, serta berupaya untuk senantiasa berbuat kebaikan dalam segala aspek kehidupan.

Ketakwaan bukanlah sekadar keyakinan yang pasif, tetapi merupakan sebuah kekuatan dinamis yang mendorong seorang muslim untuk terus berupaya meningkatkan kualitas dirinya. Seorang yang bertakwa akan senantiasa berusaha untuk memperbaiki diri, baik dalam hubungan vertikal dengan Allah SWT, maupun dalam hubungan horizontal dengan sesama manusia dan lingkungan sekitarnya. Beberapa indikator dapat dijadikan acuan untuk mengukur tingkat ketakwaan seseorang. Pertama, ketaatan dalam beribadah. Seorang yang bertakwa akan senantiasa menjaga shalat, puasa, zakat, dan ibadah-ibadah lainnya sesuai dengan tuntunan syariat. Ibadah-ibadah ini tidak hanya dilakukan sebagai aksi belaka, tetapi juga dihayati maknanya sebagai bentuk penghambaan diri kepada Allah SWT. Kedua, akhlak yang mulia. Seorang yang bertakwa akan memiliki akhlak yang baik, jujur, amanah, adil, dan kasih sayang terhadap sesama. Akhlak mulia ini menjadi cerminan dari keimanan yang kokoh dan ketakwaan yang mendalam. Ketiga, kepedulian sosial. Seorang yang bertakwa memiliki rasa empati dan kepedulian terhadap sesama, serta aktif dalam kegiatan sosial yang bermanfaat. Kepedulian sosial ini merupakan wujud dari *реализации* ajaran Islam tentang pentingnya tolong-menolong dan saling membantu dalam kebaikan. Keempat, kontrol diri. Seorang yang bertakwa mampu mengendalikan diri dari hawa nafsu dan godaan duniawi. Ia mampu menahan diri dari perbuatan-perbuatan yang dilarang oleh Allah SWT, serta senantiasa berupaya untuk menjaga diri dari perbuatan dosa.

Ketakwaan seseorang tidak serta-merta datang begitu saja, tetapi dipengaruhi oleh berbagai faktor. Pertama, keimanan yang kuat menjadi landasan utama bagi ketakwaan. Keimanan yang kuat akan mendorong seseorang untuk senantiasa taat kepada Allah SWT dan menjauhi segala larangan-Nya. Kedua, ilmu agama yang mendalam juga berperan penting dalam meningkatkan ketakwaan. Pemahaman yang baik tentang ajaran agama akan membantu seseorang untuk memahami *смысл* dan tujuan dari setiap perintah dan larangan Allah SWT. Ketiga, lingkungan yang baik juga dapat memengaruhi tingkat ketakwaan seseorang. Lingkungan yang kondusif, di mana orang-orangnya saling mengingatkan dalam kebaikan, akan membantu seseorang untuk meningkatkan ketakwaannya. Keempat, doa dan dzikir juga merupakan sarana penting untuk meningkatkan ketakwaan. Doa dan dzikir dapat mendekatkan diri seseorang kepada Allah SWT, sehingga hatinya menjadi tenang dan tenteram. Ketenangan dan ketenteraman hati ini akan memudahkan seseorang untuk menjalankan perintah Allah SWT dan menjauhi segala larangan-Nya. Dengan memahami konsep ketakwaan dalam perspektif Islam, diharapkan setiap muslim dapat termotivasi untuk senantiasa meningkatkan kualitas dirinya, sehingga dapat mencapai derajat *muttaqin*, yaitu orang-orang yang bertakwa kepada Allah SWT.

2. Kitab Aqidah Al-Awam dan Relevansinya dalam Pendidikan Teologi dan Ketakwaan

Kitab Aqidah Al-Awam merupakan salah satu khazanah intelektual Islam yang sangat berharga, khususnya dalam bidang teologi atau aqidah. Kitab ini dikarang oleh seorang ulama terkemuka, yaitu Syeikh Ahmad bin Muhammad bin 'Abdullah bin Salim, yang lebih dikenal dengan sebutan Syeikh Ahmad Marzuqi. Kitab ini sangat populer di kalangan pesantren dan madrasah di seluruh dunia, termasuk di Indonesia. Popularitasnya tidak terlepas dari beberapa faktor, yaitu:

- a. Ringkas dan Mudah Dipahami: Kitab ini disajikan dengan bahasa yang ringkas, jelas, dan mudah dipahami, sehingga sangat cocok untuk dipelajari oleh para pemula dalam bidang teologi. Meskipun ringkas, kitab ini mencakup pokok-pokok ajaran teologi Islam yang esensial.
- b. Sistematika yang Teratur: Kitab ini disusun dengan sistematika yang teratur, sehingga memudahkan para pembaca untuk memahami alur pembahasan dari satu bab ke bab lainnya. Setiap bab membahas topik tertentu yang berkaitan dengan aqidah, mulai dari pembahasan tentang Allah SWT, malaikat, kitab-kitab Allah, rasul-rasul Allah, hari kiamat, hingga takdir.
- c. Kandungan yang Komprehensif: Meskipun ringkas, kitab ini mengandung ajaran-ajaran teologi yang komprehensif. Di dalamnya dibahas secara rinci tentang sifat-sifat Allah SWT, rukun iman, rukun Islam, serta konsep-konsep teologi lainnya yang berkaitan dengan ketakwaan.
- d. Relevan dengan Konteks Kekinian: Ajaran-ajaran teologi yang terkandung dalam kitab ini sangat relevan dengan konteks kehidupan *современный*. Kitab ini dapat menjadi panduan bagi umat Islam dalam menghadapi berbagai tantangan dan *проблем* zaman.

Kitab Aqidah Al-Awam memiliki relevansi yang sangat besar dalam pendidikan teologi dan ketakwaan. Kitab ini dapat menjadi panduan bagi umat Islam dalam memahami dan mengamalkan ajaran-ajaran agama yang benar. Selain itu, kitab ini juga dapat membantu seseorang untuk meningkatkan ketakwaannya kepada Allah SWT. Beberapa aspek relevansi kitab ini antara lain:

- a. Penguatan Keimanan: Kitab ini membantu memperkuat keimanan seseorang kepada Allah SWT. Dengan memahami sifat-sifat Allah SWT yang Maha Sempurna, seseorang akan semakin yakin akan kebesaran dan kekuasaan-Nya. Keyakinan yang kuat ini akan mendorong seseorang untuk senantiasa taat kepada Allah SWT dan menjauhi segala larangan-Nya.
- b. Peningkatan Ketakwaan: Kitab ini juga membantu meningkatkan ketakwaan seseorang kepada Allah SWT. Dengan memahami ajaran-ajaran teologi yang terkandung dalam kitab ini, seseorang akan semakin menyadari akan pentingnya menjaga diri dari segala bentuk pelanggaran terhadap perintah Allah SWT. Kesadaran ini akan mendorong seseorang untuk senantiasa berhati-hati dalam bertindak dan berucap, sehingga ia dapat terhindar dari perbuatan dosa.

- c. Pembentukan Akhlak Mulia: Kitab ini juga berperan dalam pembentukan akhlak mulia. Ajaran-ajaran teologi yang terkandung dalam kitab ini mengajarkan tentang pentingnya memiliki sifat-sifat yang baik, seperti jujur, amanah, adil, dan kasih sayang terhadap sesama. Dengan mengamalkan ajaran-ajaran ini, seseorang dapat menjadi pribadi yang berakhlak mulia dan berkarakter kuat.
- d. Pemahaman yang Benar tentang Islam: Kitab ini membantu seseorang untuk memahami ajaran-ajaran Islam secara benar dan komprehensif. Dengan memahami ajaran-ajaran Islam secara benar, seseorang akan terhindar dari pemahaman yang salah atau menyesatkan. Pemahaman yang benar ini akan menjadi landasan bagi seseorang dalam menjalankan kehidupan beragama yang baik dan benar.

Dengan demikian, Kitab Aqidah Al-Awam merupakan salah satu sumber yang sangat penting dalam pendidikan teologi dan ketakwaan. Kitab ini dapat menjadi panduan bagi setiap muslim dalam memahami dan mengamalkan ajaran-ajaran agama yang benar, sehingga dapat meningkatkan keimanan, ketakwaan, dan akhlak mulia.

3. Internalisasi Nilai dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya

Internalisasi nilai merupakan proses krusial dalam pembentukan karakter individu, di mana nilai-nilai etika tidak hanya diketahui secara kognitif, namun juga dihayati secara mendalam dan tercermin dalam perilaku sehari-hari (Aziz & Zakir, 2022). Proses ini melibatkan transformasi nilai-nilai eksternal menjadi bagian integral dari sistem keyakinan dan *мотивация* individu. Internalisasi nilai dapat dicapai melalui berbagai cara, seperti pendidikan dan informal, pengalaman hidup yang beragam, serta interaksi sosial dengan keluarga, teman, dan masyarakat. Pendidikan memberikan landasan pengetahuan tentang nilai-nilai yang dianggap baik dan buruk, sementara pengalaman, baik positif maupun negatif, memberikan pembelajaran *практический* tentang konsekuensi dari pilihan *мораль*. Interaksi sosial, di sisi lain, membantu individu beradaptasi dengan norma dan nilai-nilai yang berlaku di lingkungan sekitar.

Terdapat berbagai teori yang menjelaskan mekanisme internalisasi nilai, di antaranya teori kognitif yang menekankan pentingnya pemahaman dan penghayatan nilai-nilai secara mendalam, teori afektif yang menyoroti peran emosi dan perasaan dalam internalisasi nilai, serta teori behavioristik yang menekankan proses pembiasaan dan pengulangan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai tersebut. Faktor-faktor yang mempengaruhi internalisasi nilai pun beragam, mulai dari usia individu yang mempengaruhi tingkat penerimaan dan pengolahan informasi, lingkungan yang kondusif untuk pertumbuhan moral dan etika, pendidikan yang berkualitas untuk memberikan landasan nilai yang kuat, hingga pengalaman hidup yang menjadi guru berharga dalam proses pembentukan karakter. Memahami proses internalisasi nilai dan faktor-faktor yang mempengaruhinya adalah kunci untuk mengembangkan strategi yang efektif dalam menanamkan nilai-nilai positif pada individu, sehingga mereka dapat menjadi pribadi yang berkarakter kuat dan berakhlak mulia.

4. Nilai-nilai Ketakwaan dalam Kitab Aqidah Al-Awam

Kitab Aqidah Al-Awam, sebagai salah satu kitab rujukan utama dalam bidang teologi Islam, mengandung nilai-nilai ketakwaan yang sangat fundamental dan relevan bagi setiap muslim. Nilai-nilai ini tidak hanya berkaitan dengan hubungan vertikal antara manusia dengan Allah SWT, tetapi juga mencakup dimensi horizontal, yaitu hubungan dengan sesama manusia dan lingkungan sekitar. Salah satu nilai ketakwaan yang ditekankan dalam kitab ini adalah keimanan kepada Allah SWT. Keimanan yang kuat merupakan landasan utama bagi ketakwaan (Padila, Amanah, Safni, Zulmuqim, & Masyhudi, 2024). Kitab ini menjelaskan secara rinci tentang sifat-sifat Allah SWT yang Maha Sempurna, sehingga pembaca dapat memahami betapa agung dan berkuasanya Allah SWT. Pemahaman yang mendalam tentang Allah SWT akan menumbuhkan rasa takut dan hormat kepada-Nya, yang pada akhirnya akan mendorong seseorang untuk senantiasa taat kepada-Nya.

Selain keimanan, ketaatan kepada Allah SWT juga menjadi nilai ketakwaan yang sangat penting dalam Kitab Aqidah Al-Awam. Ketaatan ini mencakup pelaksanaan segala perintah Allah SWT dan menjauhi segala larangan-Nya. Kitab ini memberikan panduan yang jelas tentang bagaimana cara beribadah yang benar, serta menjelaskan tentang pentingnya menjaga diri dari perbuatan dosa. Dengan memahami dan mengamalkan ajaran-ajaran yang terkandung dalam kitab ini, seorang muslim dapat meningkatkan kualitas ibadahnya dan senantiasa berada di jalan yang diridhai oleh Allah SWT.

Kitab Aqidah Al-Awam juga menekankan tentang pentingnya menjauhi larangan Allah SWT. Larangan-larangan Allah SWT merupakan batasan-batasan yang harus dijaga oleh setiap muslim agar tidak terjerumus dalam kemaksiatan. Kitab ini mengingatkan tentang berbagai macam perbuatan dosa yang harus dihindari, serta menjelaskan tentang akibat buruk yang akan diterima oleh orang-orang yang melanggar larangan Allah SWT. Dengan memahami dan menjauhi larangan Allah SWT, seorang muslim dapat menjaga diri dari perbuatan dosa dan senantiasa berada di jalan yang lurus.

Selain itu, Kitab Aqidah Al-Awam juga mengajarkan tentang pentingnya mensyukuri nikmat Allah SWT. Mensyukuri nikmat Allah SWT merupakan salah satu bentuk ketakwaan yang paling penting. Kitab ini mengingatkan tentang betapa banyaknya nikmat yang telah diberikan oleh Allah SWT kepada manusia, baik nikmat yang besar maupun nikmat yang kecil. Dengan mensyukuri nikmat Allah SWT, seorang muslim akan senantiasa merasa cukup dengan apa yang telah diberikan oleh-Nya, serta terhindar dari sifat tamak dan rakus.

Terakhir, Kitab Aqidah Al-Awam juga mendorong umat Islam untuk senantiasa berpikir positif dalam menghadapi segala cobaan. Berpikir positif merupakan salah satu kunci untuk meraih kebahagiaan dan ketenangan hidup. Kitab ini mengajarkan bahwa setiap cobaan yang diberikan oleh Allah SWT pasti mengandung hikmah yang tersembunyi. Dengan berpikir positif, seorang muslim akan senantiasa sabar dan tawakal kepada Allah SWT dalam menghadapi segala

cobaan, sehingga ia dapat keluar dari kesulitan dengan hati yang tenang dan penuh keyakinan.(Adilla, 2022).

Dengan memahami dan mengamalkan nilai-nilai ketakwaan yang terkandung dalam Kitab Aqidah Al-Awam, seorang muslim dapat meningkatkan kualitas dirinya, baik dalam hubungan dengan Allah SWT, maupun dalam hubungan dengan sesama manusia dan lingkungan sekitarnya. Nilai-nilai ketakwaan ini merupakan bekal yang sangat berharga bagi seorang muslim dalam menjalani kehidupan di dunia ini, serta menjadi kunci untuk meraih kebahagiaan di akhirat kelak.

5. Pemahaman dan Internalisasi Nilai-nilai Ketakwaan oleh Santri

Hasil analisis terhadap wawancara dan observasi menunjukkan bahwa santri SMA di Pondok Pesantren Annur 2 Malang memiliki pemahaman yang relatif baik tentang nilai-nilai ketakwaan yang terkandung dalam Kitab Aqidah Al-Awam. Mereka mampu mengartikulasikan makna dari setiap nilai ketakwaan yang dibahas dalam kitab tersebut, seperti keimanan kepada Allah, ketaatan dalam beribadah, akhlak mulia, dan pentingnya menjauhi larangan-Nya. Tidak hanya itu, para santri juga mampu memberikan contoh konkret penerapan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam konteks interaksi sosial, pengambilan keputusan, maupun menghadapi tantangan hidup. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran Kitab Aqidah Al-Awam di pesantren telah memberikan dampak positif terhadap pemahaman kognitif santri terhadap konsep-konsep ketakwaan.

Meskipun demikian, tingkat internalisasi nilai-nilai ketakwaan di kalangan santri masih bervariasi. Beberapa santri telah menunjukkan kesadaran dan komitmen yang tinggi dalam mengamalkan nilai-nilai ketakwaan dalam kehidupan sehari-hari. Mereka menunjukkan sikap dan perilaku yang konsisten dengan nilai-nilai yang diajarkan dalam Kitab Aqidah Al-Awam, seperti menjaga shalat lima waktu, berakhlak mulia terhadap sesama, aktif dalam kegiatan sosial, dan menghindari perilaku tercela. Namun, ada juga santri yang masih perlu bimbingan dan pendampingan lebih lanjut dalam menginternalisasi nilai-nilai ketakwaan. Hal ini menunjukkan bahwa internalisasi nilai bukanlah proses instan, melainkan perjalanan panjang yang membutuhkan upaya terus menerus dan dukungan dari berbagai pihak.

Beberapa faktor ditemukan mempengaruhi pemahaman dan internalisasi nilai-nilai ketakwaan di kalangan santri. Pertama, motivasi belajar(Pipit Muliyah, Dyah Aminatun, Sukma Septian Nasution, Tommy Hastomo, Setiana Sri Wahyuni Sitepu, 2020). Santri yang memiliki motivasi belajar yang tinggi cenderung lebih mudah memahami dan menginternalisasi nilai-nilai ketakwaan. Kedua, lingkungan pergaulan. Lingkungan pergaulan yang positif dan mendukung dapat membantu santri untuk mengamalkan nilai-nilai ketakwaan. Ketiga, peran guru dan orang tua(Kholik, Mujahidin, & Munif, 2024). Guru dan orang tua memiliki peran sentral dalam membimbing, mendukung, dan menjadi teladan bagi santri dalam memahami dan mengamalkan nilai-nilai ketakwaan. Oleh karena itu, diperlukan kerjasama yang baik antara pihak pesantren, guru, dan

orang tua dalam menciptakan ekosistem yang kondusif bagi internalisasi nilai-nilai ketakwaan pada diri santri.(Idharudin, 2025).

Hasil dari observasi terhadap para santri kelas 1 SMA baru pondok pesantren An-Nur 2 yang secara spesifik dilakukan penelitian terhadap 1 kelas berjumlah 22 santri yang dibina oleh 1 kepala kamar menunjukkan bahwa:

Tabel 1
Hasil Observasi

No	Nilai ketakwaan	Sangat baik	baik	kurang
1.	Pemahaman materi	19 anak	2 anak	1 anak
2.	Tawadhu	15 anak	7 anak	
3.	Jujur	8 anak	14 anak	
4.	Sabar	9 anak	13 anak	
5.	Menjaga ibadah	13 anak	7 anak	2 anak
6.	Taat peraturan	10 anak	10 anak	2 anak

Dari tabel diatas diambil Kesimpulan bahwa, melalui pengajaran kitab aqidah al-awam menunjukkan dari 22 santri yang diteliti sebagian memiliki sifat yang menunjukkan tingkat ketakwaan mereka dilihat dari kebiasaan yang mencangkup nilai pemahaman materi melalui tes tulis, Penerapan dalam kehidupan yaitu sifat tawadhu', jujur, sabar, menjaga ibadah dan taat peraturan pondok pesantren annur 2 malang.

SIMPULAN

Kesimpulan berdasarkan penelitian yang dilakukan di Pondok Pesantren Annur 2 Malang, dapat disimpulkan bahwa pengajaran Kitab Aqidah Al-Awam memiliki peran signifikan dalam menanamkan nilai-nilai ketakwaan pada santri kelas 1 SMA. Penelitian ini menunjukkan bahwa santri memiliki pemahaman yang baik terhadap konsep-konsep ketakwaan yang terkandung dalam kitab tersebut, seperti keimanan, ketaatan, menjauhi larangan Allah, mensyukuri nikmat, dan berpikir positif. Meskipun demikian, tingkat internalisasi nilai-nilai ketakwaan pada setiap santri bervariasi. Beberapa santri telah mampu mengamalkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari, sementara yang lain masih memerlukan bimbingan lebih lanjut. Faktor-faktor seperti motivasi belajar, lingkungan pergaulan, dan peran guru serta orang tua memiliki pengaruh besar terhadap pemahaman dan internalisasi nilai-nilai ketakwaan. Penelitian ini juga menyoroti pentingnya pendekatan pembelajaran yang kreatif dan inovatif dalam pengajaran Kitab Aqidah Al-Awam, mengingat tantangan глобализация dan perkembangan teknologi. Dengan demikian, diharapkan santri dapat termotivasi untuk mempelajari dan mengamalkan nilai-nilai ketakwaan dalam kehidupan sehari-hari. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan pendidikan karakter, khususnya dalam pengajaran Kitab Aqidah

Al-Awam, serta memberikan manfaat bagi peningkatan pemahaman dan pengamalan nilai-nilai ketakwaan di kalangan santri.

DAFTAR RUJUKAN

- Adilla, Amma Chorida. (2022). Volume 3 No. 1 Maret 2022. *Journal Of Islamic Education: The Teacher of Civilization*, 3(1), 1-16.
- Ananda, Tri Ariani. (2024). *Implementasi Model Pembelajaran Jigsaw Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di Mas Tarbiyah Islamiyah Hamparan Perak*. 4, 12295-12306.
- Asbari, Masduki. (2024). Madrasah Diniyyah Takmiliah: Pilar Pendidikan Karakter di Indonesia. *Jurnal Ilmu Sosial, Manajemen, Akuntansi Dan Bisnis*, 01(02), 10-14. Retrieved from file:///D:/Users/Acer/Downloads/ArticleText-0102-10-14-1.pdf
- Aziz, Abdul, & Zakir, Supratman. (2022). *Indonesian Research Journal on Education : Jurnal Ilmu Pendidikan*. 2(3), 1030-1037.
- Herningrum, Indah, Alfian, Muhammad, & Putra, Pristian Hadi. (2021). Peran Pesantren sebagai Salah Satu Lembaga Pendidikan Islam. *Islamika : Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 20(02), 1-11. <https://doi.org/10.32939/islamika.v20i02.582>
- Idharudin, Abdul Jabar. (2025). *MANAJEMEN BERBASIS SEKOLAH MENUJU INDONESIA EMAS*. 01(03), 575-591.
- Ii, N. U. R., Dan, Bululawang, Izzah, S. M. P. Al, & Batu, Kota. (2024). 3 1,2,3. 09(September).
- Kholik, Moh., Mujahidin, Mujahidin, & Munif, Achmad Abdul. (2024). Menanamkan Nilai-nilai Akhlak dalam Pergaulan Siswa Di Lingkungan Madrasah. *Ngaos: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2(1), 54-65. <https://doi.org/10.59373/ngaos.v2i1.12>
- Novtrianti, Silvi, Nabila, Zahrah, Syaputra, Firman, & Riau, Universitas Muhammadiyah. (2024). *Keutamaan Beriman Kepada Kitab-Kitab Allah Dalam Membangun Ketakwaan dan Ketaatan*. 1(4).
- Padila, Cisia, Amanah, Tegu Reski, Safni, Pela, Zulmuqim, & Masyhudi, Fauza. (2024). Nilai-Nilai Pendidikan Islam di Zaman Nabi Muhammad dan Relevansinya dengan Zaman Sekarang. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(1), 341-349. Retrieved from <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/12386/9537>
- Pipit Muliyah, Dyah Aminatun, Sukma Septian Nasution, Tommy Hastomo, Setiana Sri Wahyuni Sitepu, Tryana. (2020). 濟無No Title No Title No Title. *Journal GEEJ*, 7(2), 138-158.